ANALISIS POTENSI EKONOMI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN MODEL BASIS EKONOMI

ARTIKEL JURNAL

ISWAN L. LASENA
NIM: DO1416013

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

ANALISIS POTENSI EKONOMI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN MODEL BASIS EKONOMI

Iswan L. Lasena[1], Joice Machmud[2], Umar Sako Baderan [3]
[1,2,3)] Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. 96212
Email: iswan_lasena@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) Identify which sector is the base sector in Gorontalo City from 2014 to 2018, and 2) Identify the position of economic sectors in Gorontalo City from 2014 to 2018. The research method uses a quantitative approach with quantitative descriptive research type. The results obtained: 1) Based on the LQ analysis of GRDP in Gorontalo City for the period 2014-2018, it is known that there are 15 sectors which are the base sector or LQ>1, namely the largest contribution in Gorontalo City is contributed by the wholesale and retail trade sector; car repair and recycling with a value of 14.92%. Meanwhile, the lowest sector contribution came from the electricity and gas procurement sector at 0.05%. 2) The results of the Klassen typology analysis showed that sectors belonging to Quadrant I or the criteria for advanced and rapidly growing sectors were found in twelve sectors. Meanwhile, in Quadrant II, the criteria for advanced but depressed sectors are two sectors. In Quadrant III or criteria for potential or still developing sectors, there are two sectors. Whereas in Quadrant IV or relatively underdeveloped sectors, there are no sectors that fall into this category, and 3) Based on the results of the classification typology analysis, Gorontalo City is in the position of Quadrant I, which has a sector that is advanced and growing rapidly.

Keywords: Economic Potential, Economic Basis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi Sektor manakah yang menjadi sektor basis di Kota Gorontalo Tahun 2014 Sampai 2018, dan 2) Mengidentifikasi posisi sektor-sektor ekonomi di Kota Gorontalo dari tahun 2014 sampai 2018. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan: 1) Berdasarkan analisis LQ terhadap PDRB di Kota Gorontalo periode tahun 2014-2018 diketahui bahwa terdapat 15 sektor yang merupakan sektor basis atau LQ>1 yaitu Kontribusi terbesar di Kota Gorontalo disumbangkan oleh sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan daur ulang dengan nilai sebesar 14,92%. Sementara kontribusi sektor yang terendah berasal dari sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,05%, 2) Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong dalam Kuadran I atau kriteria sektor yang maju dan tumbuh pesat terdapat pada dua belas sektor. Sementara pada Kuadran II atau kriteria sektor maju tapi tertekan terdapat dua sektor. Pada Kuadran III atau kriteria sektor potensial atau masih berkembang terdapat dua sektor. Sedangkan pada Kuadran IV atau sektor relatif tertinggal tidak ada sektor yang masuk pada kategori ini, dan 3) Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen, maka Kota Gorontalo berada pada posisi Kuadran I yakni memiliki sektor yang maju dan tumbuh pesat.

Kata Kunci: *Basis Ekonomi, Potensi Ekonomi*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan menghadapi begitu banyak tantangan yang besar dalam mengembangkan potensi ekonomi di seluruh wilayahnya. Dengan adanya begitu banyak perbedaan yang dimiliki oleh setiap daerah yang terpisah antar pulau maka pemerintah Indonesia harus mampu mengantisipasi dengan sebuah rencana yang jitu guna menghindari terjadinya stagnasi pertumbuhan ekonomi setiap daerah. Dengan wilayah yang berpulau itupula yang menyebabkan terjadinya perbedaan pertumbuhan ekonomi karena setiap pulan mempunyai karakteristik tersendiri pada sektor-sektor ekonomi dominan.

Perbedaan karakteristik setiap pulau ini yang menjadi tantangan luar biasa bagi pemerintah pusat untuk mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata atau setidaknya tidak terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya dengan adanya otonomi daerah dimana masing-masing daerah diberikan kelelusaan dalam mengembangkan daerahnya maka potensi-potensi ekonomi dapat dimaksimalkan secara utuh.

Dalam kerangka optimalisasi pertumbuhan ekonomi yang dimulai dengan adanya otonomisasi, maka diperlukan kebijakan yang sama antara pemerintah daerah dan pusat dalam memajukan ssektor ekonomi. Sehingga prioritas pembangunan yang dicanangkan baik oleh pusat maupun daerah akan secara bersamaan dapat diwujudkan. Syafrizal (2008) mengatakan bahwa dengan adanya variasi potensi pembangunan masing-masing daerah maka perlu adanya dominasi sektor yang dimiliki oleh daerah-daerah tersebut.

Untuk mewujudkan dominasi atas sektor yang dimiliki oleh setiap daerah diperlukan sebuah kebijakan yang mampu mengoptimalkan kondisi daerah tersebut. Optimalsiasi dalam upaya menggali potensi daerah tersebut semata-mata guna melihat apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat, masalah yang harus segera diselesaikan serta potensi-potensi yang dapat dikembangangkan untuk dijadikan sebagai sumber ekonomi daerah.

Dengan adanya akselerasi pembangunan di suatu daerah biasanya menjadi sebuah landasan atas pertumbuhan ekonomi dari daerah tersebut. Menurut Sukirno (2015) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya pergerakan atas barang dan jasa yang semakin bertambah dan terjadinya peningkatan kemakmuran masyarakat. Adanya percepatan pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam PDRB yang tanpa memperhatikan apakah kenaikan dari suatu pertumbuhan itu menjadi lebih besar atapun menjadi lebih kecil dari tingkatan pertumbuhan pendudukan serta apakah adanya perubahan atau tidak dalam struktur perekonomia.

Dalam melihat tingkat kemakmuran suatu daerah, yang menjadi indikatornya adalah data tentang PDRB atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan (tetap). Pandangan selama ini menganggap bahwa suatu masyarakat dianggap mengalami pertumbuhan dilihat dari sisi kemakmuran yang terjadi dimasyarakat jika pendapatan perkapita penduduknya dilihat dari sisi harga ataupun pendapatan yang mengalami

pertambahan yang terus menerus.adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu mengakselerasi perubahan dari struktur ekonomi suatu daerah menuju daerah yang maju ekonominuya dimana terjadinya peningkatan yang terus menerus yang dilihat adanya kegiatan industri yang kuat dan maju, kegiatan pertanian yang mampu mendongkrak serta adanya basis sektoral yang punya potensi yang besar.

Syaiful (2014:19) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mampu menjadi penggerak serta memacu kegiatan pembangunan diberbagai bidang guna meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi terjadinya ketimpangan di masyarakat dari sisi sosial dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses ekonomi yang dapat diketahui melalui kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Nopirin, 2005;1). Jumlah persentase peningkatan output harus lebih besar dari persentase jumlah kenaikan penduduk dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah ukuran dalam menilai keberhasilan pembangunan wilayah yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menunjukkan proses pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2007:37).

Sebagai satu-satunya daerah yang berstatus Kota di Provinsi Gorontalo yang tingkat ekonominya mengalami pertumbuhan relatif tinggi diantara kabupaten yang di Provinsi Gorontalo. Pada kurun tahun 2013 dan 2014, Kota Gorontalo ekonominya bertumbuh sebesar 7,90% dan 7,93% sementara pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,20% dan 5,98%.

Namun demikian pada tahun 2018, ekonomi di Kota Gorontalo tingkat pertumbuhannya hanya mampu mencapai pada level 7,01% mengalami perlambatan atau turun. Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut banyak disebabkan oleh faktor yang cukup mempengaruhi tingkat pertumbuhan di Kota Gorontalo.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo
Sumber: BPS, 2019

Berdasarkan gambar di atas, ternyata pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, cukup fluktuatif. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena dampak dari perekonomian nasional yang terjadi akhir-akhir ini.

Sebagaimana diketahui bahwa perekonomian suatu wilayah atau daerah, dapat dilihat dari aktivitas output produksinya yang bisa dilihat melalui perkembangan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai gambaran nyata perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Tahun 2014-2018 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.87	1.69	4.05	10.55	6.85
2.	Pertambangan dan Penggalian	9.91	5.41	2.46	8.03	7.98
3.	Industri Pengolahan	11.6	9.61	13.01	13.01	8.80
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	6.19	16.55	7.80	13.49	-6.01
5.	Pengelolaan Sampah Limba dan Daur Ulang	8.63	5.55	5.95	0.37	0.34
6.	Konstruksi	9.58	6.51	8.00	2.59	8.32
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	7.06	12.88	11.18	7.30	7.79
8.	Transfortasi dan Pegudangan	12.52	9.90	6.33	11.52	2.59
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.46	11.25	7.43	6.71	6.37
10.	Informasi dan Komunikasi	7.72	22.75	15.05	0.22	10.08
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.43	12.11	11.08	4.61	7.42
12.	Real Estat	5.97	10.72	9.35	12.40	7.39
13.	Jasa Perusahaan	3.10	9.49	7.72	3.43	5.61
14.	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	5.62	3.83	1.32	2.61	5.34
15.	Jasa Pendidikan	13.78	21.40	4.45	2.20	8.22
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.38	23.00	8.20	8.99	9.66
17.	Jasa Lainnya	20.10	19.20	1.92	2.93	9.33
	TOTAL PDRB	**9.84**	**8.26**	**9.33**	**10.42**	**7.98**

Sumber: Kota Gorontalo Dalam Angka Tahun 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara data statistik pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo di tahun 2018 lebih banyak ditopang oleh 6 sektor yakni: sektor Informasi dan Komunikasi (10.08), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (9.66), Jasa Lainnya (9.33) Industri pengolahan (8.80), Konstruksi (8.32) dan Jasa Pendidikan (8.22). Hal ini jelas bahwa sektor-sektor yang harusnya menjadi basis ekonomi di Kota Gorontalo ternyata tidak memberikan dampak yang begitu signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Sektor tersebut seperti misalnya perdagangan, real estat dan sebagainya.

Dengan begitu makin ketatnya persaingan antar daerah dan bahkan di seluruh dunia dalam kegiatan perekonomian, maka yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah

adalah memfokuskan pada suau sektor yang mampu memberikan keuntungan secara kompetitif dengan memprioritaskan pada sektor, subsektor komoditi yang mampu lebih unggul dari daerah lainnya (Sjafrizal, 2015:185).

Hasil pengamatan yang dilakukan serta menelaah berbagai macam laporan pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo dan juga rilis dari Badan Pusat Statistik. Kota Gorontalo dilihat dari potensi yang ada saat ini lebih menjurus pada sektor jasa dan perdagangan. Pada sektor jasa, banyak investasi yang terjadi baik investasi pada bidang perhotelan, kuliner, pusat perbelanjaan atau sektor-sektor jasa lainnya. Selain itu potensi pariwisata pantai juga yang mampu memberi sumbangsi terhadap pendapatan daerah.

Dengan diberikannya kewenangan bagi daerah dalam mengelola serta menggali potensi yang dimilikinya, maka tentu semua daerah berlomba-lomba untuk memajukan daerahnya sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini pula berlaku bagi Kota Gorontalo yang harus mampu meningkatkan ekonominya dengan potensi-potensi yang dimiliki. Olehnya, Pemerintah Kota Gorontalo harus mampu memfokuskan pada sektor ataupun subsektor komiditi yang dimiliki dijadikan sebagai sebuah basi dari ekonominya. Banyak potensi yang dimiliki oleh Kota Gorontalo, namun jika di perhatikan Pemerintah Kota Gorontalo tidak begitu memfokuskan diri pada potensi sektor yang dimilikinya serta belum ada kejelasan sektor mana yang dianggap menjadi basis ekonomi.

Oleh karenya, dibutuhkan suatu informasi penting guna memberikan gambaran yang lebih mendalam bagi pemerintah Kota Gorontalo dalam memfokuskan diri pada suatu sektor yang mampu menjadi basis dari perekonomiannya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang akurat. Data yang akan dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yaitu variabel bebas atau independen (X) yang menunjukkan besarnya output 17 sektor ekonomi, dan variabel terikat dependen (Y) adalah Nilai PDRB (pertumbuhan perekonomian Kota Gorontalo)

Analisis *Location Quotient* (LQ). Metode *LQ* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami kegiatan sektor dari PDRB Kota Gorontalo yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode *LQ* digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai *LQ* yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Mengingat penelitian ini menggunakan basis data sekunder, dengan mengamati data-data perkembangan 17 (tujuh belas) sektor

PDRB dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014 – 2018), maka populasi dan sampel adalah data-data *times series* tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Dalam mengungkap masalah dalam kajian penelitin ini mengenai sektor basis serta nonbasis di Kota Gorontalo, maka peneliti menggunakan analisis *Location Quotien* (LQ). Analisis ini diharapkan mampu menjawab apa yang menjadi tujuan dari penelitian serta dapat mengungkap mengenai tingkat spesialisasi atau unggulan basis ekonomi yang ada di Kota Gorontalo. Adapun yang menjadi sumber rujukan dalam analsisis ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto baik Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo.

Dalam analisis *Location Quotien* terdapat tiga kriteria yaitu, nilai LQ > 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi. Sebaliknya apabila LQ < 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Sedangkan jika LQ = 1 hal ini menunjukkan tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap tujuh belas sektor perekonomian di Kota Gorontalo atas dasar harga konstan tahun 2014-2018, dapat dilihat bahwa lima belas dari tujuh belas sektor di Kota Gorontalo merupakan sektor basis, hal itu dutunjukkan dengan hasil LQ masing-masing sektor dimana kelima belas sektor tersebut memiliki nilai LQ diatas satu. Untuk melihat hasil perhitungan LQ Kota Gorontalo tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 6 diatas.

Sektor perekonomian di Kota Gorontalo yang tergolong sektor basis adalah sektor Industri Pengolahan; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor; sektor Transportasi dan Pegudangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estat; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan sektor Jasa Lainnya.

Kelima belas sektor tersebut memiliki nilai LQ > 1 yang berarti bahwa tingkat spesisalisasi sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan wilayahnya dan mampu mengekspor keluar wilayah.

Sementara itu ada dua sektor yang tergolong sektor non basis atau LQ < 1 yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Kedua sektor tersebut memilki nilai rata-rata LQ < 1 yang artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di Kota Gorontalo lebih kecil dari sektor yang sama pada perekonomian tingkat Provinsi Gorontalo sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya.

Berikut ini akan diuraikan untuk masing-masing sektor basi dan sektor non basis dari hasil analisis *Location Quotien* di Kota Gorontalo untuk kurun waktu tahun 2014-2018.

a. Sektor Basis

1) Industri Pengolahan

Sektor ini merupakan salah satu sektor usaha yang bergerak di bidang Industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian, industri kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, percetakan, dan beberapa sektor lainnya. Kontibusi sektor industri pengolahan pada tahun 2014-2018 rata-rata memberikan kontribusi sebesar 1.12%.

2) Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas, udara dingin, dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran infrastruktur permanen. Kontribusi sektor ini di Kota Gorontalo dalam lima tahun terakhir mampu memberikan kontribusi sebesar 1.03%.

3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini menjadi sektor dengan kontribusi terbesar dari lima belas basis ekonomi. Sektor ini mampu memberikan kontribusi bagi Kota Gorontalo karena sudah mulai banyak kegiatan ekonomi yang berkembang dari sektor daur ulang dan pengelolaan sampah serta pengadaan air. Sektor ini dalam lim tahun terakhir mampu memberikan kontribusi sebesar 3.02%

4) Konstruksi

Industri konstruksi di Kota Gorontalo termasuk salah satu basis ekonomi yang dapat diharapkan. Pada sektor konstruksi ini, rata-rata memberikan kontribusi sebesar 1.18%. Dimana kontribusi sekto konstruksi dalam rentang waktu tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut.

5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor

Sektor ini cukup memberikan kontribusi dalam basis ekonomi di Kota Gorontalo, dimana dalam rentang waktu tahun 2014-2018 rata-rata memberikan kontribusi sebesar 1.35%. Sektor ini mencakup perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya serta perdagangan besar dan eceran. Berikut grafik kontribusi sektor perdagangan besadan dan eceran.

6) Transportasi dan Pergudangan

Sektor ini menjadi salah satu basis sektor ekonomi di Kota Gorontalo. Sektor ini terdiri atas angkutan darat, angkutan udara, angkutan laut, angkutan sungai, pergudangan dan jasa penunjang angkutan; pos dan kurir. Sektor Transportasi dan pergudangan dalam kurun waktu 5 tahun mampu memberikan kontribusi sebesar 1.64%, dimana kontribusi untuk setiap tahunnya (2014-2015) dapat dilihat pada grafik berikut.

7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang paling besar kedua yang mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. Sektor ini secara konstan setiap tahunnya selam 5 tahun terakhir yakni tahun 2014-2018 mampu memberikan kontribusi diatas 2%. Kontribusi Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dapat dilihat pada grafik berikut.

8) Informasi dan Komunikasi

Peranan sektor komunikasi ini dalam perekonomian di Kota Gorontalo selama kurun waktu tahun 2014-2018 dengan nilai rata-rata sebesar 1.87%. Berikut dapat dilihat kontribusi sektor

informasi dan komunikasi dalam 5 tahun sebagai berikut.

9) Jasa Keuangan dan Asuransi

Perkembangan sektor jasa keuangan dan asuransi cukup pesat, dimana pada tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan diatas 2%. Sektor ini memberikan kontribusi rata-rata sebesar 2.11%.

10) Real Estat

Berdasarkan analisi LQ selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2014-2018, sektor real estat menunjukkan nilai LQ yang stagnan atau tetap, dimana setiap tahunnya sektor ini memberikan kontribusi sebesar 2.00% dengan rata-rata kontribusi selama tahun 2014-2018 sebesar 2.00%. tabel berikut menjelaskan kontribusi sektor real estat selam lima tahun terakhir.

11) Jasa Perusahaan

Kontribusi sektor jasa perusahaan dalam struktur perekonomian di Kota Gorontalo cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan LQ selama lima tahun (2014-2018) sektor ini bisa memberikan kontribusi sebesar 1.71%. pemerintah Kota Gorontalo sudah harus melakukan evaluasi terkait sektor ini, dimana pada beberapa tahun terakhir ini sudah begitu banyak investasi yang datang tentunya mampu memberikan kontribusi pula dalam sektor jasa perusahaan.

12) Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial

Sektor ini menjadi salah satu sektor basis dalam perekonomian, hal ini dapat dilihat bahwa sektor ini mampu memberikan kontribusi rata-rata selama lima tahun sebesar 1.71%. Kontribusi sektor ini selama lima tahun terakhir (2014-2018).

13) Jasa Pendidikan

Kontribusi sektor ini pada PDRB di Kota Gorontalo selama lima tahun (2014-2018) mengalami stagnasi dengan nilai kontribusi yang cukup besar yakni 1.82%. Sektor ini seharusnya mampu memberikan sumbangan yang besar mengingat sektor pendidikan yang cukup berkembang pesat. Berikut kontribusi sektor pendidikan selama lima tahun (2014-2018).

14) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kontribusi yang diberikan oleh sektor ini dalam pembentukan PDRB Kota Gorontalo mengalami perkembangan yang stabil dengan rata-rata kontribusi sebesar 1.28%. Berikut perkembangan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial selama lima tahun terakhir (2014-2018) sebagaimana grafik berikut.

15) Jasa Lainnya

Sektor ini pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 1.52% dari sebelumnya hanya mencapai 1.51% dengan nilai kontribusi rata-rata selama lima tahun sebesar 1.51%.

b. Sektor Non-Basis

1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini di Kota Gorontalo memang bukan menjadi hal utama dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena secara geografis wilayah yang tidak begitu luas serta Kota Gorontalo lebih spesifik pada kegiatan perdagangan dan jasa. Kontribusi sektor ini dalam pertumbuhan di Kota Gorontalo selama lima tahun terakhir (2014-2018) hanya sebesar 0.13%.

2) Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini di Kota Gorontalo dalam lima tahun terakhir (2014-2018) tidak mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan. Hal ini karena selain

faktor geografis dan luas wilayah yang tidak begitu besar juga dipengaruhi adanya kebijakan yang tidak membolehkan melakukan penggalian di wilayah Kota Gorontalo. Kontribusi sektor ini hanya 0.28.

2. Analisis Typologi Klassen

Analisis *Typologi Klassen* menurut Widodo dalam Sjafrizal (2015: 202) digunakan untuk menganalisis potensi sektor-sektor ekonomi menurut masing-masing daerah. Dalam hal ini indikator yang digunakan yaitu laju pertumbuhan dan konstribusi masing-masing sektor pada setiap daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata kontribusi masing masing sektor sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi atau empat kuadran yaitu Sektor yang maju dan tumbuh pesat; Sektor maju tapi tertekan; Sektor yang masih berkembang; Sektor relatif tertinggal.

Kontribusi terbesar di Kota Gorontalo disumbangkan oleh sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan daur ulang dengan nilai sebesar 14,92%, kemudian sektor konstruksi sebesar 14,16%, kemudian sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial sebesar 13.11%. Sementara kontribusi sektor yang terendah berasal dari sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,05%. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai sebesar 11,52%, lanjut sektor informasi dan komunikasi sebesar 10,96%, kemudian sektor Ipenyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,19%, serta sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata sebesar 10,24%. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan terendah adalah sektor Administrasi Pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 2,66%.

Dilihat dari provinsi sektor-sektor yang menyumbangkan kontribusi terbesar adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai sebesar 37,73%, menyusul sektor konstruksi sebesar 11,77%, selanjutnya sektor Perdagangan besar dan ecer; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,03%, dan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 6,10%. Dilihat dari sisi pertumbuhannya terhadap sektor-sektor ekonomi, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang berada pada urutan pertama dengan nilai sebesar 10,93%, sektor jasa keuangan 9,54%, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi obil dan sepeda motor sebesar 8,45%, selanjutnya sektor informasi dan komunikasi sebesar 8,39% serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 7,88%. Adapun sektor yang memilki pertumbuhan yang sangat lambat atau kecil di Provinsi Gorontalo adalah sektor Administrasi Pemerintah, pertanahan dan jaminan sosial sebesar 1.48%.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan analisis LQ terhadap PDRB di Kota Gorontalo periode tahun 2014-2018 diketahui bahwa terdapat 15 sektor yang merupakan sektor basis atau LQ>1 yaitu Kontribusi terbesar di Kota Gorontalo disumbangkan oleh sektor Perdagangan besar dan

eceran; reparasi mobil dan daur ulang dengan nilai sebesar 14,92%, kemudian sektor konstruksi sebesar 14,16%, kemudian sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial sebesar 13.11%. Sementara kontribusi sektor yang terendah berasal dari sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,05%.

2. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong dalam Kuadran I atau kriteria sektor yang maju dan tumbuh pesat terdapat pada dua belas sektor. Sementara pada Kuadran II atau kriteria sektor maju tapi tertekan terdapat dua sektor. Pada Kuadran III atau kriteria sektor potensial atau masih berkembang terdapat dua sektor. Sedangkan pada Kuadran IV atau sektor relatif tertinggal tidak ada sektor yang masuk pada kategori ini.
3. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen, maka Kota Gorontalo berada pada posisi Kuadran I yakni memiliki sektor yang maju dan tumbuh pesat. hal ini dikarenakan sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis dari Kota Gorontalo yakni sebanyak 12 sektor berada pada kuadran I.

Saran

1. Pemerintah Kota Gorontalo sebagai pengambil kebijakan dalam memajukan perekonomian, kiranya memfokuskan diri pada sektor-sektor yang mampu memberikan kontribusi terbanyak pada ekonomi kota dalam hal ini sektor basis.
2. Pemerintah Kota Gorontalo segera melakukan evaluasi atas kebijakan dalam bidang pembangunan dalam kerangka peningkatan ekonomi dengan memperhatikan sektor-sektor unggulan dan berpotensi dalam bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2014. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Badan Pusat Statistik. 2017. Kota Gorontalo Dalam Angka 2017

Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE

Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 1. Yogyakarta: AMP YKPN.

Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sukirno, Sadono. 2015. Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.